

TUGAS MAKALAH SEMINAR EMBRIOLOGI



DISUSUN OLEH KELOMPOK

- 1 .Cici Liara Septi 2110101110
- 2 .Mariana Ulfa 211010111
3. Rahmi Maisarah 2110101109
4. Tiara Maharani 2110101113
5. Shofiatul Aziza 2110101115
6. Mufidah 2110101112
7. Salsa alima azzahra 2110101114

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN PROFESI
UNIVERSITAS AISYIAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2021/2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Taa'ala yang telah memberikan segala limpahan Rahmat, dan Hidayahnya, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Sebelumnya juga kami mengucapkan terimakasih kepada dosen pengampu. Semoga makalah ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pembaca. Dan bermanfaat untuk kita semua. Harapan saya, semoga makalah ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, sehingga kami dapat memperbaiki bentuk maupun isi dari makalah ini.

Makalah ini kami akui masih banyak kekurangan, karena pengalaman yang kami miliki sangat kurang. Oleh karena itu, kami harapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini. Demi kelancarannya tugas ini kami ucapkan terimakasih kepada orang tua kami yang telah memberikan dukungan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya bagi para pembaca pada umumnya Aamiin ya rabbalalamin.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Kehamilan	3
B. Pengertian Abortus	3
C. Pembahasan Kasus	5
1. Jenis Abortus Pada Kasus	5
2. Etiologi Abortus	5
3. Tatalaksana Abortus	7
4. Proses Perkembangan Dari Ovulasi, Nidasi, Implantasi,	9
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
C. Lampiran	10
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus disebabkan oleh beberapa faktor baik dari ibu maupun dari janin, oleh sebab itu kita sebagai tenaga kesehatan harus memberikan wawasan dan HE pada ibu hamil untuk selalu memeriksakan kehamilannya dan waspada terhadap komplikasi yang terjadi. Pada remaja, remaja berarti menjalani proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan. Lonjakan pertumbuhan badani dan pematangan organ-organ reproduksi adalah salah satu masalah besar yang mereka hadapi. Perasaan seksual yang menguat tak bisa tidak dialami oleh setiap remaja meskipun kadarnya berbedasatu dengan yang lain. Begitu juga kemampuan untuk mengendalikannya. Ketika mereka harus berjuang mengenali sisi-sisi diri yang mengalami perubahan fisik-psikis-sosial akibat pubertas, masyarakat justru berupaya keras menyembunyikan segala hal tentang seks, meninggalkan remaja dengan berjuta tanda tanya yang lalu lalang di kepala mereka. Pandangan bahwa seks adalah tabu, yang telah sekian lama tertanam, membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan, mereka justru merasa paling tak nyaman bila harus membahas seksualitas dengan anggota keluarganya sendiri.

Tak tersedianya informasi yang akurat dan “benar” tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Arus komunikasi dan informasi mengalir deras menawarkan petualangan yang menantang. Majalah, buku, dan film pornografi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab yang harus disandang dan risiko yang harus dihadapi, menjadi acuan utama mereka. Mereka juga melalap “pelajaran” seks dari internet, meski saat ini aktivitas situs pornografi baru sekitar 2-3%, dan sudah muncul situs-situs pelindung dari pornografi

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian kehamilan?
2. Apa pengertian abortus?

3. Apa jenis abortus yang sesuai dengan kasus yang diberikan?
4. Apa etiologi abortus yang sesuai dengan kasus yang diberikan?
5. Apa tatalaksana abortus yang sesuai dengan kasus yang diberikan?
6. Bagaimana proses perkembangan dari ovulasi, nidasi, implantasi?

C. Tujuan

1. Memahami pengertian kehamilan
2. Memahami pengertian abortus
3. Memahami jenis, etiologi, dan tatalaksana abortus sesuai dengan kasus yang diberikan
4. Memahami proses perkembangan dari ovulasi, nidasi hingga implantasi

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kehamilan

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender Internasional (Sarwono, 2014: 213).

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 triwulan, yaitu :

- Triwula pertama, dimulai sejak 0-3 bulan
- triwulan kedua dari 4-6 bulan
- triwulan ketiga dari 7-9 bulan (Pudiastuti, 2012: iii).

Kehamilan terjadi setelah sel telur matang berhasil dibuahi oleh sperma. Maka dari itu, proses kehamilan akan terjadi setelah suami istri berhubungan intim. Sel telur yang sudah matang memiliki masa hidup selama 24 jam.

B. Pengertian Abortus

Abortus adalah terancamnya atau keluarnya buah kehamilan baik sebagian ataupun keseluruhan pada umur kehamilan lewat dari 20 minggu. Kematian janin dalam rahim disebut Intra Uterine Fetal Death (IUFD), yakni kematian yang terjadi saat usia kehamilan lebih dari 20 minggu atau pada trimester kedua dan atau yang beratnya 500 gram. Jika terjadi pada trimester pertama disebut keguguran atau abortus (Setiawati, 2013:189-190). Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan akibat faktor tertentu atau sebelum kehamilan tersebut berusia 20 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup diluar kandungan (Yulaikha Lily, 2015: 72). Abortus dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Abortus Spontan (terjadi dengan sendiri, keguguran):

Abortus spontan adalah setiap kehamilan yang berakhir secara spontan sebelum janin dapat bertahan. WHO mendefinisikan sebagai embrio atau janin seberat 500 gram atau

kurang, yang biasanya sesuai dengan usia janin (usia kehamilan) dari 20 hingga 22 minggu atau kurang. Abortus spontan terjadi pada sekitar 15%-20% dari seluruh kehamilan yang diakui, dan biasanya terjadi sebelum usia kehamilan memasuki minggu ke-13 (Fauziyah, 2012: 37). Berdasarkan gambaran klinisnya, abortus dibagi menjadi:

- 1) Abortus Imminens (keguguran mengancam). Pada abortus ini terjadinya pendarahan uterus pada kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu, janin masih dalam uterus, tanpa adanya dilatasi serviks.
 - 2) Abortus incipiens (keguguran berlangsung). Pada abortus ini peristiwa peradangan uterus pada kehamilan sebelum usia kehamilan 20 minggu dengan adanya dilatasi serviks.
 - 3) Abortus incompletes (keguguran tidak lengkap). Pada abortus ini pengeluaran sebagian janin pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa tertinggal dalam uterus. Pada pemeriksaan vaginal, servikalis terbuka dan jaringan dapat diraba dalam kavum uteri atau kadang-kadang sudah menonjol dari ostium uteri eksternum
 - 4) Abortus komplit (keguguran lengkap). Seluruh buah kehamilan telah dilahirkan dengan lengkap. Pada abortus ini, ditemukan pendarahan sedikit, ostium uteri telah menutup, uterus sudah mengecil dan tidak memerlukan pengobatan khusus, apabila penderita anemia perlu diberi sulfat ferrosus atau transfusi (Fauziyah, 2012: 42-45)
 - 5) Missed Abortion (keguguran tertunda) ialah keadaan dimana janin telah mati sebelum minggu ke-22.
 - 6) Abortus habitualis (keguguran berulang-ulang), ialah abortus yang telah berulang dan berturut-turut terjadi: sekurang-kurangnya 3X berturut-turut.
 - 7) Abortus infeksius, abortus septik. Abortus infeksius ialah abortus yang disertai infeksi pada alat genitalia.
- b. Abortus Provocatus (disengaja, digugurkan)
- 1) Abortus provocatus artificialis atau abortus therapeutiicus. pengguguran kehamilan biasanya dengan alat-alat dengan alasan bahwa kehamilan membahayakan membawa maut bagi ibu.
 - 2) Abortus Provocatus criminalis atau Abortus buatan kriminal

pengguguran kehamilan tanpa alasan medis yang sah atau oleh orang yang tidak berwenang dan dilarang oleh hukum (Feryanto,2014: 41).

C. Pembahasan Kasus

KASUS CBL MK EBRIOLIGI

Seorang perempuan berusia 22 Tahun G2P0A1Ah0, UK 7 minggu, datang ke Praktik Mandiri Bidan. Ibu mengeluh mengeluarkan darah dari kemaluan sejak tadi pagi dan disertai nyeri perut bagian bawah. Ibu mengatakan ini kehamilan kedua, sedangkan kehamilan pertama ibu mengalami abortus. Bidan melakukan pemeriksaan, didapatkan hasil TD: 110/70 MmHg, N: 84x/menit, R: 28x/menit. S: 36,7⁰C. Hasil pemeriksaan inspeksi terlihat darah keluar dari jalan lahir. Hasil periksa dalam didapatkan Ostium Uteri Interna (OUI) terbuka dan teraba sisa jaringan. Bidan merujuk ke poli obsgyn untuk dilakukan pemeriksaan USG. Hasil USG tampak sisa jaringan.

1. Jenis Abortus Pada Kasus ini adalah Abortus Incompletes

Abortus incompletes (keguguran tidak lengkap), Pada abortus ini pengeluaran sebagian janin pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa tertinggal dalam uterus. Pada pemeriksaan vaginal, servikalis terbuka dan jaringan dapat diraba dalam kavun uteri atau kadang-kadang sudah menonjol dari ostium uteri eksternum.

2. Etiologi Abortus

Penyebab abortus merupakan gabungan dari beberapa faktor. Umumnya abortus didahului oleh kematian janin. Menurut Sastrawinata, penyebab abortus antara lain :

a. Faktor Janin

Kelainan yang paling sering dijumpai pada abortus adalah gangguan pertumbuhan zigot, embrio, janin atau plasenta. Kelainan tersebut biasanya menyebabkan abortus pada trimester pertama, yakni:

- Kelainan telur, telur kosong (blighted ovum), kerusakan embrio, atau kelainan kromosom (monosomi, trisomi, atau poliploidi).
- Embrio dengan kelainan lokal.
- Abnormalitas pembentukan plasenta (hipoplasi trofoblas)

b. Faktor maternal

1) Infeksi

Infeksi maternal dapat membawa risiko bagi janin yang sedang berkembang, terutama pada akhir trimester pertama atau awal trimester kedua. Tidak diketahui penyebab kematian janin secara pasti, apakah janin yang terinfeksi ataukah toksin yang dihasilkan oleh mikroorganisme penyebabnya. Penyakit-penyakit yang dapat menyebabkan abortus:

- Virus, misalnya rubella, sitomegalovirus, virus herpes simpleks, varicella zoster, vaccinia, campak, hepatitis, polio, dan ensefalomielitis.
- Bakteri, misalnya *Salmonella typhi*.
- Parasit, misalnya *Toxoplasma gondii*, *Plasmodium*.

2) Penyakit vaskular, misalnya hipertensi vascular

3) Kelainan endokrin

Abortus spontan dapat terjadi bila produksi progesterone tidak mencukupi atau pada penyakit disfungsi tiroid; defisiensi insulin.

4) Faktor imunologis

Ketidacocokan (inkompatibilitas) system HLA (Human Leukocyte Antigen).

5) Trauma

Kasusnya jarang terjadi, umumnya abortus terjadi segera setelah trauma tersebut, misalnya akibat trauma pembedahan. Pengangkatan ovarium yang mengandung korpus luteum gravidarum sebelum minggu ke-8. Pembedahan intraabdominal dan operasi pada uterus pada saat hamil.

6) Kelainan uterus

Hipoplasia uterus, mioma (terutama mioma submukosa), serviks inkompeten atau retroflexio uteri gravidid incarcerationata.

7) Faktor psikosomatik

c. Faktor eksternal

1) Radiasi

Dosis 1-10 rad bagi janin pada kehamilan 9 minggu pertama dapat merusak janin dan dosis yang lebih tinggi dapat menyebabkan keguguran.

2) Obat-obatan

Antagonis asam folat, antikoagulan, dan lain-lain. Sebaiknya tidak menggunakan obat-obatan sebelum kehamilan 16 minggu, kecuali telah dibuktikan bahwa obat tersebut tidak membahayakan janin, atau untuk pengobatan penyakit ibu yang parah.

3) Bahan-bahan kimia lainnya,

seperti bahan yang mengandung arsen dan benzen.¹⁷

3. Tatalaksana Abortus

Asuhan pasca keguguran dimulai dengan melakukan penilaian cepat untuk mengidentifikasi masalah kegawat daruratan, melakukan tatalaksana awal, dan melakukan rujukan apabila masalah tidak dapat ditangani.

a. Mengidentifikasi masalah kegawatdaruratan, misalnya:

- Perdarahan
- Syok
- Penurunan kesadaran
- Nyeri perut berat atau tampak sakit berat
- Kesulitan bernafas
- Demam tinggi

b. Melakukan tata laksana awal kegawadaruratan, misalnya:

- Menjamin kelancaran jalan nafas, pemulihan system respirasi dan sirkulasi
- Mengganti cairan tubuh yang hilang dengan pemberian cairan intravena
- Menghentikan sumber perdarahan atau infeksi (dengan antibiotika)
- Mempertahankan suhu tubuh
- Mengatasi rasa nyeri atau gelisah

c. Melakukan rujukan apabila diperlukan\

d. Penanganan abortus incompletes:

Abortus Inkomplit harus segera dibersihkan dengan curettage atau secara digital. Selama masih ada sisa-sisa plasenta akan terus terjadi pendarahan (Pudiastuti,2012: 48).

1) Penanganan

- Terapi abortus dengan curetase
- Perawatan pasca tindakan
- Pemantauan pasca abortus

2) Penanganan

- Lakukan konseling.
- Jika perdarahan ringan atau sedang dan usia kehamilan kurang dari 16 minggu, gunakan jari atau forsep cincin untuk mengeluarkan hasil konsepsi yang mencuap dari serviks.
- Jika perdarahan berat atau usia kehamilan kurang dari 16 minggu, lakukan evaluasi isi uterus. Aspirasi vacuum manual (AVM) adalah metode yang dianjurkan. Kuret tajam sebaiknya hanya dilakukan bila AVM tidak tersedia. Jika evaluasi tidak dapat segera dilakukan, berikan ergometri 0,2 mg IM (dapat di ulang 15 menit kemudian bila perlu).
- Jika usia kehamilan lebih dari 16 minggu, berikan infus 40 IU oksitosi dalam satu liter NaCl 0,9% atau ringer laktat dengan kecepatan 40 tetes/menit untuk membantu pengeluaran hasil konsepsi.
- Lakukan evaluasi tanda vital pasca tindakan setiap 30 menit selama 2 jam. Bila kondisi ibu baik, pindahkan ibu ke ruang rawat.
- Lakukan pemeriksaan jaringan secara makroskopis dan kirimkan untuk pemeriksaan patologi kelaboratorium.
- Lakukan evaluasi tanda vital, perdarahan pervaginam, tanda akut abdomen, dan produksi urin setiap 6 jam selama 24 jam. Periksa kadar hemoglobin setelah 24 jam. Bila hasil pemantauan baik dan kadar hb>8 g/dl, ibu dapat diperbolehkan pulang (WHO, 2013: 87).

4. Proses Perkembangan Dari Ovulasi, Nidasi, Implantasi,

Proses kehamilan terdiri dari ovulasi yaitu proses pelepasan ovum yang dipengaruhi oleh sistem hormonal yang kompleks, terjadi migrasi spermatozoa dan ovum, terjadi konsepsi dan pengembangan zigot, terjadi nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta, tumbuh kembang konsepsi sampai aterm (Prawirohardjo, 2007) ONOROGO.

Nidasi/implantasi Yaitu penanaman sel telur yang sudah dibuahi (pada stadium blastokista) kedalam dinding uterus pada awal kehamilan. Biasanya terjadi pada pars superior korpus uteri bagian anterior/posterior. Pada saat implantasi selaput lendir rahim sedang berada di fase sekretorik (2-3 hari setelah ovulasi). Pada saat ini kelenjar rahim dan pembuluh nadi menjadi berkelok-kelok. Jaringan ini mengandung banyak cairan (Marjati, dkk, 2010:37). Pertumbuhan dan perkembangan blastula terus berlangsung, blastula dengan vili korealisnya yang dilapisi sel trofoblast telah siap untuk mengadakan nidasi. Proses penanaman blastula yang disebut nidasi atau implantasi terjadi pada hari ke-6 sampai hari ke-7 setelah konsepsi. Pada saat tertanamnya blastula kedalam endometrium, mungkin terjadi perdarahan disebut tanda Hartman (Manuaba.2010:82)

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan (oleh akibat-akibat tertentu) pada atau sebelum kehamilan tersebut berusia 28 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan. 2. Abortus dapat menimbulkan berbagai hal yang dapat membahayakan keselamatan bagi penderita, seperti komplikasi ke : - Hemoragi - Syok - Renal Failure (faal ginjal rusak) - Infeksi kadang-kadang sampai terjadi sepsis.

B. Saran

Berhati-hatilah dalam menjaga kandungan dan harus waspada terhadap setiap komplikasi yang terjadi. Mudah-mudahan dengan makalah ini kita dapat lebih memahami dan mengetahui tentang aborsi. Sehingga kita tidak sampai melakukan tindakan aborsi karena tindakan tersebut selain melanggar hukum, baik hukum agama maupun hukum perdata, juga mempunyai banyak resiko atau akibat dari perbuatan aborsi

C. Lampiran



DAFTAR PUSTAKA

- Adil, Ferdinand. "Kajian yuridis tentang pengguguran kandungan karena alasan kesehatan ibu menurut pasal 299 KUH Pidana" *Lex Crimen* Vol.I/No.1/JanMrt/2012.
- Al-Djufri, Shaleh Muhammad. "Aborsi dalam Perspektif Kedokteran dan Hukum Islam". Makassar .2015.
- Andriza. "hubungan Umur dengan Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Abortus Inkomplit di Rumah sakit Muhammadiyah Palembang 2013" *Jurnal Harapan Bangsa* Vol.1 No. 1, Juli 2013.
- C.Benson Ralph dan Martin L.Pernoll. *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta: EGC.2013.
- Fauziah, Yulia. *Obstetri Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2012.
- Fathala, Mahmoud dan Rebecca J Cook. "women, Abortion and the new Thecnical and Policy Guidance from WHO" *Competing interests: None declared. Bull World Health Organ* 2012;90:712 doi:10.2471/BLT.12.107144.
- Feryanto Achmad dan Padlun. *Asuhan Kebidanan Patologis*. Jakarta: Salemba Medika.2014.
- Jannah, Nurul. *Buku Ajar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: ANDI. 2012.
- Irianti, Bayu dkk. *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta : Sagung Seto.2014.
- Manguji, Abetty dkk. *Asuhan Kebidanan 7 Langkah SOAP*. Jakarta: EGC.2013.
- Manriwati. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta:EGC.2012.
- Maliana, Andesia "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian abortus inkomplit di ruang kebidanan" *Jurnal Kesehatan*, Volume VII, Nomor 1, April 2016.